MATRAPOLIS
Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota
ISSN 2745-8520
https://jurnal.unej.ac.id/index.php/MATRAPOLIS/index

Pemanfaatan Potensi Wisata Budaya di Desa Penataran, Kabupaten Blitar [1]

Utilization of Cultural Tourism Potential in Penataran Village, Blitar Regency

Diah Ayu Novita Sari, Ririn Endah Badriani, Dano Quinta Revana [2]

Program Studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember

ABSTRAK

Pariwisata menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat modern dan telah menjadi program unggulan pembangunan nasional di Indonesia. Saat ini, tren pariwisata bergeser dari yang konvensional ke wisata berbasis minat khusus, seperti desa wisata budaya. Desa Penataran merupakan salah satu kawasan yang secara resmi telah ditetapkan sebagai zona pengembangan wisata budaya dan ilmu pengetahuan, sebagaimana diatur dalam Pasal 45 Perda Nomor 5 Tahun 2013 tentang RTRW Kabupaten Blitar. Meskipun demikian, berdasarkan temuan Ardian (2018), pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Blitar dinilai belum berjalan secara optimal. Beberapa hambatan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur, rendahnya kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata, minimnya fasilitas pendukung, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pariwisata, serta lemahnya strategi promosi, yang secara keseluruhan berdampak pada stagnasi sejumlah destinasi wisata. Permasalahan ini juga tercermin dalam Renstra Disparbudpora Tahun 2016–2021, yang menyebutkan bahwa upaya pelestarian dan pengembangan kebudayaan belum sepenuhnya terlaksana dengan efektif. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi komponen dan karakteristik wisata budaya di Desa Penataran serta merumuskan strategi pengembangannya. Dengan pendekatan kualitatif dan analisis SWOT, Hasil dari penelitian ini menghasilkan empat strategi utama, yaitu : (1) pemanfaatan potensi wisata melalui program yang dibuat oleh pemerintah untuk menarik wisatawan yang berkunjung, (2) penyediaan kawasan penginapan dan pusat oleh-oleh yang letaknya berdekatan dengan kawasan wisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, (3) melakukan kontrol operasional dan pemeliharaan berkelanjutan terhadap Sarana dan prasarana yang sudah tersedia, (4) menjadikan kawasan wisata budaya di Desa Penataran sebagai objek wisata edukasi yang menawarkan nilai-nilai sejarah dan kebudayaan.

Kata kunci: Pariwisata, Wisata Budaya, Desa Penataran

ABSTRACT

Tourism has become an essential need for modern society and is recognized as a priority program in Indonesia's national development agenda. Currently, tourism trends are shifting from conventional tourism toward special interest tourism, such as cultural village tourism. Penataran Village is one such area that has been officially designated as a zone for the development of cultural and educational tourism, as stipulated in Article 45 of Regional Regulation (PERDA) No. 5 of 2013 concerning the Spatial Planning (RTRW) of Blitar Regency. However, according to Ardian (2018), the development of the tourism sector in Blitar Regency has not yet been optimized. Several major challenges include limited infrastructure, low quality of human resources in the tourism sector, inadequate supporting facilities, low public awareness of the importance of tourism, and weak promotional strategies, all of which contribute to the stagnation of several tourist destinations. These issues are also reflected in the Strategic Plan (RENSTRA) of the Blitar Tourism, Culture, Youth, and Sports Office for

[1] Info Artikel: Received: 30 Juni 2025, Accepted: 1 Juli 2025
[2] E-mail: diahayunovitas612@mail.com , ririn.teknik@unej.ac.id , danoquinta@unej.ac.id

2016–2021, which states that efforts to preserve and develop cultural heritage have not been effectively realized in practice. This study aims to identify the components and characteristics of cultural tourism in Penataran Village and formulate appropriate development strategies. Using a qualitative approach and SWOT analysis, the research identified four main strategies: (1) optimizing tourism potential through government-led programs to attract visitors, (2) providing lodging areas and souvenir centers near the tourism zone to boost the local economy, (3) implementing sustainable operational control and maintenance of existing infrastructure, and (4) developing Penataran's cultural tourism area into an educational destination that promotes historical and cultural values.

Keywords: Tourism, Culture Tourism, Penataran Village

PENDAHULUAN

Kegiatan pariwisata menjadi kebutuhan penting di tengah kesibukan masyarakat global. Di Indonesia, sektor pariwisata sudah ditetapkan sebagai komponen esensial dalam strategi pembangunan nasional. Menurut Priyanto (2016), aktivitas pariwisata kini menjadi tren yang berkembang, beralih dari bentuk konvensional menuju pariwisata minat khusus. Dalam jenis wisata ini, wisatawan menunjukkan apresiasi yang lebih tinggi terhadap lingkungan, Aspek kebudayaan dan daya tarik wisata lokal. Pengembangan desa wisata yang berlandaskan kekayaan budaya lokal merupakan bentuk implementasi pariwisata minat khusus di Indonesia. Kabupaten Blitar, Jawa Timur, menjadi salah satu wilayah yang mengembangkan desa wisata budaya, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah, yang menetapkan Desa Penataran sebagai kawasan wisata budaya dan ilmu pengetahuan. Kawasan ini mencakup beberapa daya tarik utama seperti Candi Penataran, Pesona Seruling Penataran, Makam Syekh Subakir, dan Pesona Bumi Penataran.

Namun demikian, pengembangan pariwisata di Kabupaten Blitar masih menghadapi sejumlah tantangan. Ardian (2018) menyoroti kurang optimalnya infrastruktur, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta lemahnya promosi dan partisipasi masyarakat dalam sektor pariwisata. Dokumen Renstra Dinas Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga (2016–2021) mengindikasikan bahwa upaya pelestarian dan pengembangan kebudayaan masih belum optimal. Oleh sebab itu, diperlukan pengembangan strategi wisata budaya yang disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi aktual Desa Penataran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan makna data yang diperoleh melalui pengamatan mendalam terhadap berbagai aspek situasi yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyusun pemahaman yang utuh dan menyeluruh mengenai kondisi nyata di lapangan (Kriyantono, 2007). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh elemen masyarakat yang terlibat dalam aktivitas wisata budaya di Desa Penataran, termasuk penduduk lokal, wisatawan, serta sejumlah pemangku kepentingan terkait. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan responden masyarakat dan wisatawan adalah teknik simple random sampling. Elemen yang digunakan sebagai sampel dalam kajian ini diekstraksi menggunakan persamaan Slovin dari Anwar Sanusi (2017; 101). Variabel yang digunakan dalam penelitian bersumber dari beberapa teori yang sudah dirangkum dan diidentifikasi dapat dilihat pada (Tabel 1):

Tabel 1 Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Parameter
1	Atraksi *(Attraction)*	Atraksi alam	Alam: gunung, danau, pantai, bukit
		Atraksi budaya	Budaya: arsitektur, kesenian, tradisi lokal, makanan
		Atraksi buatan.	Buatan: *event*, olahraga, pameran
	Fasilitas Penunjang *(Amenity)*	Sarana	Akomodasi, olahraga, dan hiburan malam
		Prasarana	Transportasi, utilitas, layanan kesehatan dan keamanan
	Aksesibilitas (*Accessibility*)	Akses jalan	Jenis akses ke destinasi wisata
		Transportasi	Angkutan untuk wisatawan
		Petunjuk arah	Media informasi mengenai arah tujuan pada destinasi wisata
		Kondisi Jalan	Kualitas jalan yang dapat di akses oleh wisatawan
		Waktu tempuh	Lama perjalanan ke destinasi wisata
		Fasilitas Parkir	Parkir kendaraan wisatawan
	Pelayanan Tambahan *(Ancillary)*	Pusat informasi turis *(tourist information*)	Informasi destinasi wisata dan akomodasi
		Lembaga pengelolaan	Pengelola destinasi wisata
2	Wisata Budaya	Bahasa *(language)*	Bahasa lokal untuk komunikasi
		Masyarakat *(traditions)*	Tradisi turun temurun
		Kerajinan tangan *(handicraft)*	Produk budaya local
		Jenis makanan dan kebiasaan konsumsi *(foods and eating habits*)	Ciri khas kuliner local
		Kesenian dan lagu *(art and music)*	Seni rupa, seni tari, maupun seni music
		Latar belakang historis suatu lokasi *(history of the region)*	Sejarah lokal sebagai daya tarik wisatawan
		Cara kerja dan teknologi *(work and technology)*	Alat bantu tradisional sehari-hari
		Agama *(religion)*	Upacara keagamaan lokal
		Tata cara berpakaian penduduk setempat *(dress and clothes)*	Ciri khas pakaian daerah
		System pendidikan *(educational system)*	Sistem pendidikan lokal

Sumber : Analisis, 2025

Teknik analisis data dalam mengidentifikasi karakteristik wisata di Desa Penataran, Kajian ini mengadopsi teknik analisis kualitatif untuk menginterpretasi data. Proses analisis data kualitatif meliputi pengorganisasian data dari wawancara, observasi lapangan, dan dokumen melalui pengelompokan, identifikasi pola, serta penyusunan kesimpulan demi memfasilitasi pemahaman yang lebih baik (Sugiyono, 2010: 244). Sedangkan dalam merumuskan strategi pengembangan desa wisata budaya di Desa Penataran Penelitian ini menggunakan analisis SWOT melalui empat tahap: identifikasi faktor internal dan eksternal, analisis Matriks IFAS dan EFAS, pelaksanaan Matriks SWOT, serta penentuan Kuadran SWOT pada objek wisata budaya Desa Penataran (Rangkuti, 2006).

Dalam mengidentifikasi karakteristik kepariwisataan di Desa Penataran, Analisis data kualitatif digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Pendekatan ini melibatkan proses pengolahan data yang didapatkan dengan cara studi dokumentasi, observasi, dan

wawancara yang selanjutnya dianalisis melalui tahap pengelompokan, penyusunan pola, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh pemahaman yang sistematis dan mendalam (Sugiyono, 2010: 244). Adapun dalam merumuskan strategi pengembangan desa wisata budaya, penelitian ini menerapkan metode analisis SWOT *(Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)*, yang terdiri atas empat tahap analitis: identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal dari objek wisata budaya di Desa Penataran, analisis Matriks IFAS *(Internal Factor Analysis Summary)* dan EFAS *(External Factor Analysis Summary)*, penyusunan Matriks SWOT, serta penentuan posisi strategis melalui analisis Kuadran SWOT (Rangkuti, 2006).

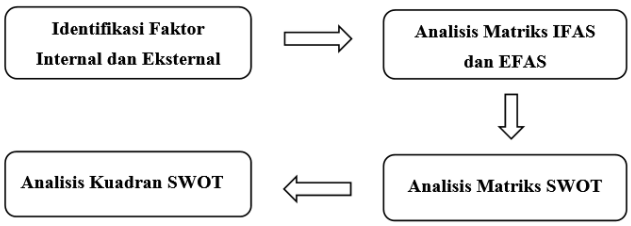

Gambar 1 Tahapan Analisis SWOT

Keterangan (Gambar 1):

1) Identifikasi faktor internal dan eksternal dilakukan melalui teknik observasi serta wawancara mendalam dengan informan yang memiliki pemahaman terhadap kondisi pariwisata budaya di Desa Penataran. Tujuannya adalah untuk mengungkap berbagai aspek yang memengaruhi potensi pengembangan pariwisata secara dualistik, baik dalam aspek positif maupun negatif (Fahmi, 2013).
2) Tahapan berikutnya melibatkan analisis terhadap faktor-faktor tersebut menggunakan Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*), sebagai dasar dalam perumusan strategi pengembangan (Nisak, 2013).
3) Setelah proses input melalui analisis Matriks IFAS dan EFAS dilakukan, tahap selanjutnya adalah menganalisis keseluruhan data tersebut dengan menerapkan Matriks SWOT guna menentukan strategi pengembangan yang paling relevan dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen dan Karakteristik Wisata Budaya di Desa Penataran

Desa Penataran terletak di Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, pada lereng barat daya Gunung Kelud dengan koordinat antara 7°50'10"–7°56'41" LS dan 113°48'10"–113°48'26" BT. Dengan karakteristik sebagai kawasan wisata berbasis pedesaan, Desa Penataran mengembangkan konsep pariwisata budaya yang berpadu dengan nilai-nilai keramahan masyarakat lokal khas Kabupaten Blitar. Secara administratif, wilayah Desa Penataran Bersebelahan dengan:

a. Bagian utara: Desa Sumberasri
b. Bagian timur: Desa Modangan
c. Bagian selatan: Desa Nglegok
d. Bagian barat: Desa Kedawung

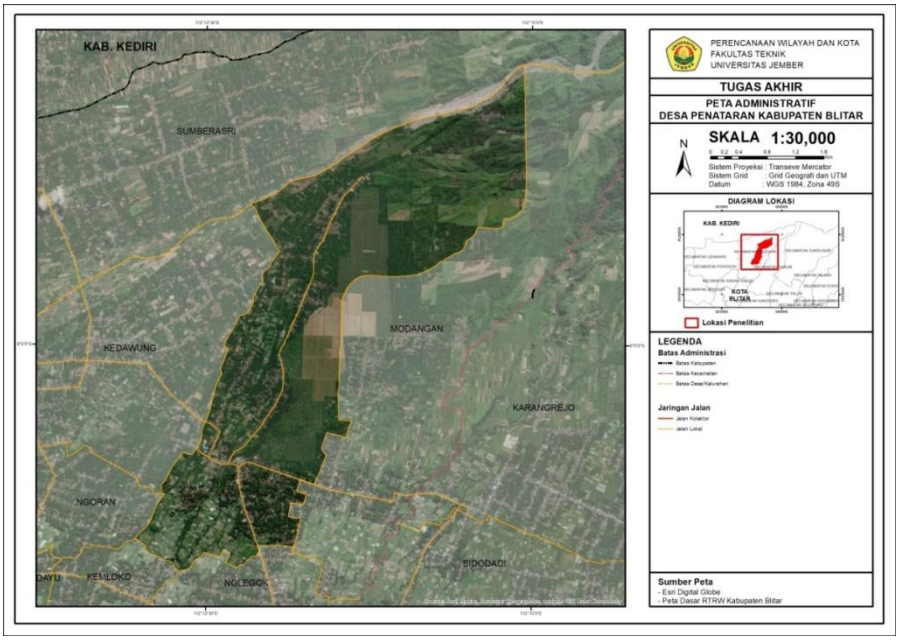

Gambar 2 Peta Administratif Desa Penataran

Desa Penataran beriklim tropis dengan dua musim yaitu hujan dan kemarau. Rata-rata suhu harian di wilayah ini berkisar pada 27°C, sementara rata-rata curah hujan mencapai sekitar 2.500 mm dalam periode enam bulan. Secara topografis, Desa Penataran terdiri atas kombinasi dataran rendah, perbukitan, dan dataran tinggi, dengan karakteristik tanah yang subur. Kebutuhan air bersih masyarakat sebagian besar dipenuhi melalui sumur gali dan mata air, dengan sumur gali sebagai sumber utama. Pola pemanfaatan lahan di desa ini didominasi oleh penggunaan untuk sawah dan lahan kering, termasuk tegalan, ladang, kawasan permukiman, serta pekarangan, sementara luasan hutan relatif terbatas. Adapun komponen wisata di Desa Penataran terdapat 3 atraksi wisata antara lain, yaitu

1) Atraksi Alam: Wisata Alam Paco, yang merupakan destinasi wisata alam dengan luas area 5,1 Ha dan menawarkan pemandangan indah.
2) Atraksi Buatan: Kolam renang, amphitheater, kolam ikan, dan pemancingan, yang menawarkan fasilitas rekreasi dan hiburan.
3) Atraksi Budaya: Candi Penataran, Museum Penataran, Makam Syekh Subakir, dan kehidupan adat serta tradisi masyarakat Desa Penataran, yang menawarkan pengalaman budaya dan sejarah yang kaya.

Selain itu, Desa Penataran memiliki berbagai karakteristik wisata budaya yang menarik, antara lain:

1) Bahasa: Bahasa Jawa dengan dialek Mataraman digunakan oleh masyarakat Desa Penataran. Wisatawan dapat memahami bahasa daerah dengan baik.
2) Masyarakat: Tradisi "Baritan" dan "Susuk Wangan" masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Penataran. Tradisi ini menunjukkan rasa syukur dan kepercayaan masyarakat terhadap Tuhan.
3) Kerajinan tangan: Desa Penataran memiliki kerajinan tangan khas seperti miniatur Candi Penataran dan pakaian dengan tulisan "Penataran" atau "I Love Blitar".

4) Makanan dan kebiasaan makan: Makanan khas Desa Penataran antara lain nasi ampok, nasi pecel, blendi tewel, sate, dan krengsengsengan bekicot/siput.
5) Musik dan kesenian: Desa Penataran memiliki kesenian khas seperti Pesona Seruling Penataran, Pesona Bumi Penataran, Festival Kresnayana, Seni Jaranan, dan Seni Jedor.
6) Sejarah suatu tempat: Desa Penataran memiliki sejarah yang kaya, terutama dengan adanya Candi Penataran yang merupakan peninggalan Kerajaan Majapahit.
7) Cara kerja dan teknologi: Masyarakat Desa Penataran mayoritas bekerja sebagai petani, buruh tani, dan wiraswasta.
8) Agama: Mayoritas penduduk Desa Penataran beragama Islam, dengan adanya masjid dan langgar/mushola yang tersebar di desa.
9) Tata cara berpakaian: Pakaian masyarakat Desa Penataran saat ini telah mengikuti perkembangan zaman dan modernisasi.
10) Sistem pendidikan: Tingkat pendidikan masyarakat Desa Penataran mayoritas didominasi oleh jenjang SMP/sederajat, dengan sedikit yang mengenyam bangku perguruan tinggi.

Gambar 3 Komponen dan Karakteristik Wisata Budaya Desa Penataran

Perhitungan IFAS-EFAS (IE)

a. Perhitungan Bobot Faktor Internal

Penentuan bobot dilakukan berdasarkan tingkat prioritas atau urgensi penanganan, yang dinilai menggunakan skala antara 0,00 (tidak penting) hingga 1,00 (sangat penting). Total bobot tidak boleh melampaui nilai maksimum yang ditentukan yaitu 1,00. Detail pembobotan disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2 Perhitungan Bobot Faktor Internal

No.	Kekuatan *(Strength)*	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
1	Keberadaan wisata cagar budaya Candi Penataran menjadi daya tarik bagi objek wisata lain di sekitarnya	12	0.12	3	0.36
2	Desa penataran memiliki banyak potensi atraksi wisata baik dari alam, buatan, dan atrakasi budaya	10	0.10	3	0.3
3	Aksesibilitas menuju wisata di Desa Penataran memadai dan mudah dijangkau dari pusat Kota Blitar	10	0.10	3	0.3
4	Ketersediaan fasilitas penunjang seperti sarana dan prasarana pada kawasan wisata sudah cukup memadai	11	0.11	3	0.32
5	Potensi atraksi wisata budaya *tangible* dan *intangible* di Desa Penataran cukup banyak	11	0.11	3	0.32
	Total Kekuatan *(Strength)*	**54**	**0.52**		**1.62**
No.	**Kelemahan *(Weakness)***	**Jumlah**	**Bobot**	**Rating**	**Skor**
1	Belum optimalnya kerjasama antar pengampu kepentingan terkait dengan pengelolaan wisata budaya di Desa Penataran	11	0.11	3	0.33
2	Belum adanya manajemen pariwisata di Desa Penataran	9	0.09	3	0.27
3	Tradisi di Desa Penataran belum cukup dikenal dikalangan wisatawan dan beberapa masyarakat setempat	11	0.11	3	0.33
4	Banyaknya pengangguran di Desa Penataran	9	0.09	3	0.27
5	Pola pemikiran masyarakat Desa Penataran tentang pendidikan masih sangat minim	9	0.09	3	0.27
	Total Kelemahan *(Weakness)*	**49**	**0.48**		**1.47**
	Total Faktor Internal (IFAS)	**103**	**1.00**		**3,09**

Sumber : Analisis, 2025

b. Perhitungan Bobot Faktor Eksternal

Penentuan bobot dilakukan berdasarkan tingkat prioritas atau urgensi penanganan, yang dinilai menggunakan skala antara 0,00 (tidak penting) hingga 1,00 (sangat penting). Total bobot tidak boleh melampaui nilai maksimum 1,00. Detail pembobotan disajikan pada Tabel 3:

Tabel 3 Perhitungan Bobot Faktor Eksternal

No.	Peluang *(Opportunities)*	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
1	Adanya kebijakan pemerintah dalam hal pengembangan wisata budaya di Desa Penataran	12	0.15	4	0.60
2	Terdapat makanan, kerajinan tangan dan oleh-oleh khas yang dibuat oleh masyarakat di Desa Penataran	12	0.15	4	0.60
3	Merupakan kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan ekonomi	11	0.14	3	0.42
4	Kegiatan promosi pariwisata di Desa Penataran khususnya wisata budaya melalui media sosial	11	0.14	3	0.42
	Total Peluang *(Opportunities)*	46	0.58		2.04
No.	**Ancaman *(Threats)***	**Jumlah**	**Bobot**	**Rating**	**Skor**
1	Terjadinya globalisasi dan digitalisasi	11	0.14	3	0.42

2	Adanya perubahan social budaya akibat pengaruh budaya lain yang masuk	11	0.14	3	0.42
3	Berkurangnya waktu bagi generasi muda untuk ikut melestarikan budaya diluar jam sekolah	11	0.14	3	0.42
Total Ancaman *(Threats)*		33	0.42		1.26
Total Faktor Eksternal (EFAS)		79	1.00		3.3

Sumber : Analisis, 2025

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan Sehingga, nilai akhir kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman diperoleh dari total skor Matriks IFAS dan EFAS sebagai berikut:

1) Nilai total Kekuatan *(Strengths)* = 1.62
2) Nilai total Kelemahan *(Weaknesses)* = 1.47
3) Nilai total Peluang *(Opportunities)* = 2.04
4) Nilai total Ancaman *(Threats)* = 1.26

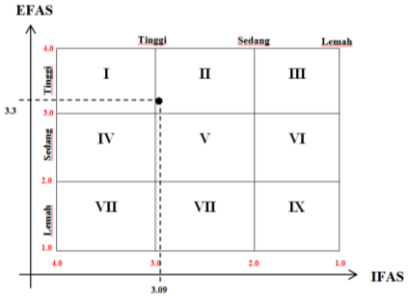

Gambar 4 Matrik IE

Skor IFAS yang diperoleh dari analisis matriks internal dan eksternal (Gambar 4) adalah 3,09 dan EFAS sebesar 3,30. Nilai tersebut menempatkan posisi Desa Penataran pada Kuadran II dalam matriks IE, yang mengindikasikan bahwa strategi yang tepat untuk diterapkan pada objek wisata budaya di desa tersebut adalah Strategi pengembangan dan ekspansi (grow and build). Dalam konteks ini, strategi intensif meliputi penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk serta strategi integratif, seperti integrasi vertikal ke belakang dan ke depan maupun integrasi horizontal, menjadi pilihan strategi yang paling relevan untuk mendukung pengembangan wisata budaya di daerah tersebut.

c. Matriks Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT)

Tahap berikutnya adalah melakukan analisis SWOT dengan mempertimbangkan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Dapat dilihat pada (Tabel 4) sebagai berikut:

Tabel 4 Matriks *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT)

	No.	**Kekuatan *(Strength)***	**No.**	**Kelemahan *(Weakness)***
Faktor Internal/ Faktor Eksternal	**1**	Keberadaan wisata cagar budaya Candi Penataran menjadi daya tarik bagi objek wisata lain di sekitarnya	**1**	Belum optimalnya kerjasama antar pengampu kepentingan terkait dengan pengelolaan wisata budaya di Desa Penataran
	2	Desa Penataran memiliki banyak potensi atraksi wisata baik dari alam,	**2**	Belum adanya manajemen pariwisata di Desa Penataran

			buatan, dan atrakasi budaya		
		3	Aksesibilitas menuju wisata di Desa Penataran memadai dan mudah dijangkau dari pusat Kota Blitar	**3**	Tradisi di Desa Penataran belum cukup dikenal dikalangan wisatawan dan beberapa masyarakat setempat
		4	Ketersediaan fasilitas penunjang seperti sarana dan prasarana pada kawasan wisata sudah cukup memadai	**4**	Banyaknya pengangguran di Desa Penataran
		5	Potensi atraksi wisata budaya *tangible* dan *intangible* di Desa Penataran cukup banyak	**5**	Pola pemikiran masyarakat Desa Penataran tentang pendidikan masih sangat minim
No.	**Peluang *(Opportunities)***	**No.**	**Strategi S-O *(Strength-Opportunities)***	**No.**	**Strategi W-O *(Weakness-Opportunities)***
1	Adanya kebijakan pemerintah dalam hal pengembangan wisata budaya di Desa Penataran	**1**	Pemanfaatan potensi wisata di Desa Penataran melalui program yang dibuat oleh pemerintah untuk menarik wisatawan yang berkunjung	**1**	Peningkatan kerjasama antar lembaga pemerintah dengan masyarakat dalam pengelolaan wisata budaya di Desa Penataran
2	Terdapat makanan, kerajinan tangan dan oleh oleh khas Blitar yang dibuat oleh masyarakat di Desa Penataran	**2**	Penyediaan kawasan penginapan dan pusat oleh-oleh yang letaknya berdekatan dengan kawasan wisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian masarakat sekitar	**2**	Penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat seperti berjualan dan penawaran jasa di sekitar kawasan wisata budaya Desa Penataran
3	Dikenal sebagai kawasan yang memiliki signifikansi strategis dari perspektif ekonomi	**3**	Melakukan monitoring dan pemeliharaan fasilitas pada objek wisata Desa Penataran	**3**	Peningkatan kompetensi SDM melalui diklat yang fokus pada skill teknis dan pemasaran di kawasan wisata Desa Penataran
4	Kegiatan promosi pariwisata di Desa Penataran khususnya wisata budaya melalui media sosial	**4**	Menjadikan kawasan wisata budaya di Desa Penataran sebagai objek wisata edukasi yang menawarkan nilai-nilai sejarah dan kebudayaan	**4**	Peningkatan media promosi *online* maupun *offline*, dengan cara bekerja sama dengan para influenser dalam kegiatan mempromosikan wisata budaya di Desa Penataran pada laman *Facebook, Instagram, Twitter, Tiktok*, dan *Website*
No.	**Ancaman *(Threats)***	**No.**	**Strategi S-T *(Strength-Threats)***	**No.**	**Strategi W-T *(Weakness-Threats)***
1	Terjadinya globalisasi dan digitalisasi	**1**	Menjaga keseimbangan antaran pelestarian warisan budaya dengan inovasi dan adaptasi terhadap teknologi	**1**	Memanfaatkan digitalisasi sebagai media promosi untuk dapat menjangkau khalayak lebih luas dan menyebarkah informasi tentang wisata budaya di Desa Penataran

2	Adanya perubahan sosial budaya akibat pengaruh budaya lain yang masuk	**2**	Menanamkan nilai-nilai budaya lokal sejak dini melalu lembaga pendidikan baik formal maupun informal	**2**	Melakukan pelestarian kesenian dan tradisi melalui kegiatan budaya dan event festival tahunan di Desa Penataran
3	Berkurangnya waktu bagi generasi muda untuk ikut melestarikan budaya diluar jam sekolah	**3**	Melibatkan generasi muda pada setiap kegiatan budaya di Desa Penataran	**3**	Meningkatkan kesadaran bahwa pelestarian warisan budaya adalah tanggung jawab semua pihak baik masyarakat maupun pemerintah

Sumber: Analisis, 2025

d. Kuadran Analisis SWOT

Hasil analisis faktor digunakan untuk menentukan posisi strategi yang divisualisasikan dalam diagram SWOT pada Gambar 4. Penentuan titik koordinat pada diagram menggunakan rumus perhitungan berikut: (x, y). Tahapan dalam memperoleh titik koordinat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Koordinat analisis internal : Koordinat analisis eksternal

$$= \frac{Total\ skor\ kekuatan - total\ skor\ kelemahan}{2} : \frac{Total\ skor\ peluang - total\ skor\ ancaman}{2}$$

$$= \frac{S-W}{2} : \frac{O-T}{2}$$

$$= \frac{1.62-1.47}{2} : \frac{2.04-1.26}{2}$$

$$= 0.15 : 0.78$$

b. Jadi titik koordinat nya terletak pada (0.15 : 0.78)

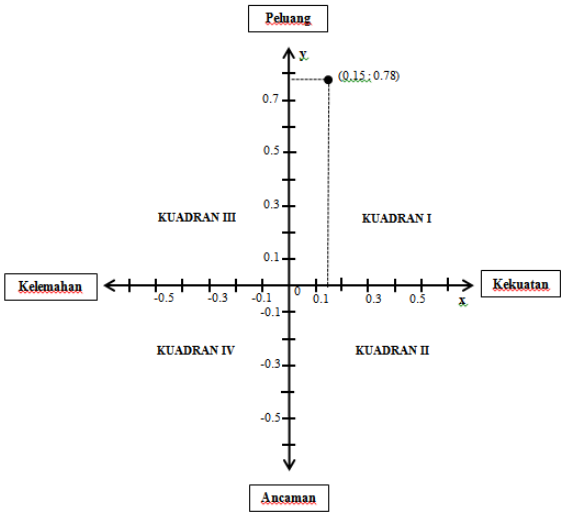

Gambar 5 Kuadran Analusis SWOT
Sumber : Analisis, 2025

Analisis pada (Gambar 5) menunjukkan bahwa titik koordinat (0,15 : 0,78) terletak pada Kuadran I (Strategi S-O) di diagram sumbu X dan Y. Kuadran ini menandakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dalam pengembangan objek wisata budaya di Desa Penataran. Adapun strategi yang didapatkan antara lain, sebagai berikut:

1) Pemanfaatan potensi wisata di Desa Penataran melalui program yang dibuat oleh pemerintah untuk menarik wisatawan yang berkunjung
2) Penyediaan kawasan penginapan dan pusat oleh-oleh yang letaknya berdekatan dengan kawasan wisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian masarakat sekitar
3) Melakukan monitoring dan pemeliharaan fasilitas pada objek wisata Desa Penataran
4) Menjadikan kawasan wisata budaya di Desa Penataran sebagai objek wisata edukasi yang menawarkan nilai-nilai sejarah dan kebudayaan

Maka dapat diketahui bahwa dari analisis menggunakan pendekatan IFAS-EFAS, Matriks Internal-Eksternal (IE), dan analisis SWOT menghasilkan arah strategi yang konsisten dan saling mendukung. Berdasarkan skor IFAS (3,09) dan EFAS (3,3), Desa terletak pada Kuadran II IE, sehingga disarankan untuk menerapkan strategi Grow and Build. Hasil ini sejalan dengan koordinat SWOT (0,15 : 0,78) di Kuadran I, yang menunjukkan strategi *Strength–Opportunity (S-O)*. Strategi S-O diprioritaskan karena dinilai paling relevan untuk mengoptimalkan kekuatan internal dalam merespons peluang eksternal. Konsistensi hasil analisis ini memperkuat validitas strategi yang diusulkan, sekaligus menunjukkan kesesuaian dengan kondisi riil lapangan dalam upaya pengembangan wisata budaya secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kondisi eksisting di Desa Penataran, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar, menunjukkan bahwa aspek fisik yang mendukung pengembangan wisata budaya sudah cukup baik. Desa Penataran ini memiliki beragam atraksi wisata seperti wisata alam, buatan dan budaya serta fasilitas penunjang dan aksesibilitas yang sudah cukup memadai. Selain itu, pada pelayanan tambahan terdapat juga Pusat Informasi Pariwisata (PIP) yang menyediakan informasi tentang wisata di Desa Penataran. Banyak masyarakat lokal yang memanfaatkan peluang ini untuk berdagang di sekitar kawasan wisata.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Desa Penataran memiliki karakteristik wisata budaya yang khas dan beragam antara lain yaitu Bahasa *(Language)* penggunaan Bahasa Jawa dengan dialek Mataraman yang komunikatif bagi wisatawan. Tradisi masyarakatnya *(traditions)* seperti Baritan, Susuk Wangan, dan Nyadran masih lestari sebagai wujud syukur spiritual. Di bidang kerajinan tangan *(handicraft)* esa Penataran terkenal dengan produk-produk khas seperti miniatur Candi Penataran serta pakaian bertuliskan "Penataran" atau "I Love Blitar". Makanan kebiasaan makan khas *(foods and eating habits)* desa ini antara lain mencakup nasi ampok, nasi pecel, blendi tewel, sate, dan krengsengsengan bekicot/siput. Pada komponen Music dan *kesenian (art and music)* memiliki kesenian lokal meliputi Jaranan, Jedor, serta Festival Kresnaya sebagai pengganti Purnama Seruling Penataran. Dari sisi sejarah suatu tempat *(history of the region)* Desa Penataran memiliki nilai historis tinggi karena keberadaan Candi Penataran yang merupakan peninggalan Kerajaan Majapahit. Sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian, baik sebagai petani, buruh tani, maupun wiraswasta, terkait dengan cara kerja dan teknologi yang digunakan. Dalam hal kepercayaan Agama *(religion)* sebagian besar penduduk Desa Penataran beragama Islam. Pengaruh globalisasi juga berdampak pada Norma berpakaian masyarakat local *(dress and clothes)*, yang kini telah mengikuti perkembangan zaman dan modernisasi. Sementara itu, dalam sistem pendidikan *(educational system)* mayoritas penduduk hanya menempuh pendidikan hingga tingkat SMP atau sederajat, dengan sebagian kecil masyarakat

melanjutkan pendidikan ke jenjang universitas**.** Meskipun demikian, Desa Penataran tetap mampu menjaga kelestarian budaya beserta tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Berdasarkan penelitian pada kondisi eksisting sesuai dengan karakteristik dan komponen wisata budaya serta dilakukan analisis IFAS-EFAS dan SWOT wisata budaya di Desa Penataran berada pada Kuadran pada posisi Kuadran I (S-O Strategi) merupakan kuadran dengan Strategi yang menggunakan keunggulan internal untuk memanfaatkan setiap peluang pada objek wisata budaya Desa Penataran. Adapun strategi yang didapatkan antara lain, sebagai berikut:

1. Pemanfaatan potensi wisata di Desa Penataran melalui program yang dibuat oleh pemerintah untuk menarik wisatawan yang berkunjung
2. Penyediaan kawasan penginapan dan pusat oleh-oleh yang letaknya berdekatan dengan kawasan wisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian masarakat sekitar
3. Melakukan monitoring dan perawatan fasilitas yang ada di objek wisata Desa Penataran
4. Menjadikan kawasan wisata budaya di Desa Penataran sebagai objek wisata edukasi yang menawarkan nilai-nilai sejarah dan kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Sanusi. (2017). Business Research Methodology. Jakarta: Salemba Empat.

Disparbudpora Kabupaten Blitar. (2016). Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar Tahun 2016–2021. Blitar: Pemerintah Kabupaten Blitar. Pemerintah Kabupaten Blitar. (2013).

Fahmi, I. (2013). Manajemen Strategis: Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.

Kriyantono, R. (2007). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Nisak, K. (2013). Analisis strategi pengembangan objek wisata menggunakan matriks SWOT (Studi pada Wisata Bahari Lamongan). Jurnal Administrasi Bisnis, 2(1), 1–8.

Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 5 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Blitar Tahun 2011–2031. Blitar.

Priyanto, P. (2016). Pengembangan potensi desa wisata berbasis budaya: Tinjauan terhadap desa wisata di Jawa Tengah. Jurnal Vokasi Indonesia, 4(1).

Rangkuti, F. (2006). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.

Setiawan, A. W. (2018). Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar dalam pengembangan kepariwisataan guna mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Disertasi, Universitas Brawijaya).

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.